

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Husnan dalam Marli (2013), Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Sunariyah (1997), Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Menurut Nugraha (2018), Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001), Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah memperjual belikan surat berharga yang berupa saham atau obligasi dalam jangka waktu panjang yang

diterbitkan oleh perusahaan swasta atau pemerintah. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat terjadinya jual beli sekuritas.

2.1.1.1 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara, yaitu peran sebagai sarana pendanaan bagi suatu perusahaan atau usaha untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal, yang mana dana tersebut dapat digunakan untuk penambahan modal usaha, pengembangan usaha dan lain-lain, kemudian peran pasar modal juga dapat menjadi sarana berinvestasi pada instrument keuangan seperti:

1. Saham, yang mana saham adalah salah satu instrumen dari pasar modal, surat berharga bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Kelebihan mendapatkan deviden dan capital gain.
2. Obligasi adalah surat pengakuan hutang suatu perusahaan yang akan dibayar pada waktu jatuh tempo sebesar nilai nominalnya, terdapat dua macam obligasi yaitu obligasi atas unjuk yang berarti pemegang obligasi dianggap sebagai pemiliknya atas hak obligasi, sedangkan obligasi atas nama berarti yang berhak atas sejumlah uang tersebut adalah sesuai atas nama yang tertera di obligasi tersebut.
3. Derivatif, terdapat 3 macam yaitu opsi merupakan surat pernyataan yang dikeluarkan oleh seorang/lembaga untuk memberikan hak kepada pemegang untuk membeli dan menjual harga sesuai harga yang ditentukan sebelumnya, warrant merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang mana memberikan hak kepada pemegang untuk membeli dan menjual saham sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, dan right merupakan surat yang diterbitkan oleh perusahaan dan memberikan hak kepada pemegang untuk membeli tambahan saham pada penerbit saham

baru. Dengan itu masyarakat mendapat keuntungan dan resiko sesuai dengan instrumen yang mereka gunakan.

Menurut Menurut Sunariyah (1997), Seberapa besar peranan pasar modal pada suatu Negara dapat dilihat dari 5 (lima) aspek berikut ini:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual-belikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka (pembeli dan penjual bertemu secara tidak langsung). Kemudahan tersebut dapat dilakukan dengan lebih sempurna setelah adanya sistem perdagangan efek melalui fasilitas perdagangan berkomputer.
2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Jadi, pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (emiten) untuk memuaskan keinginan para investor melalui kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal. Pemuasan yang diberikan kepada pemegang saham tercermin dalam harga sekuritas. Tingkat kepuasan hasil yang diharapkan akan menentukan bagaimana investor menanam dananya dalam surat berharga (sekuritas), sedangkan tingkat harga sekuritas dipasar mencerminkan kondisi perusahaan.
3. Pasar modal mmberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut setiap saat. Apabila pasar modal tidak ada, maka investor terpaksa harus menunggu pencairan surat berharga yang dimilikinya sampai dengan saat

perusahaan dilikuidasi. Keadaan semacam ini akan menjadikan investor kesulitan mendapatkan uangnya kembali, bahkan tertunda/tunda dan berakibat menerima risiko rugi yang sulit diprediksi sebelumnya. Eksistensi operasi pasar modal memberikan kepastian dalam menghindarkan risiko rugi, yang pada dasarnya tidak satupun investor yang bersedia menanggung kerugian tersebut. Jadi, operasi pasar modal dapat menghindarkan ketidakpastian dimasa yang akan datang.

4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat umum mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uang mereka. Selain menabung, mereka dapat melakukan investasi melalui pasar modal, yaitu dengan membeli sebagian kecil saham perusahaan publik. Apabila saham masyarakat berkembang dan meningkat jumlahnya, maka ada kemungkinan bahwa masyarakat dapat memiliki saham mayoritas.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi para investor, keputusan investasi harus didasarkan pada tersediannya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para investor secara lengkap, yang apabila hal tersebut harus dicari sendiri akan memerlukan biaya yang sangat mahal. Dengan adanya pasar modal tersebut, biaya memperoleh informasi ditanggung oleh seluruh pelaku pasar bursa, dengan demikian biayanya akan lebih murah.

Manfaat Pasar Modal

Menurut Rosinta (2016), Manfaat pasar modal bagi para emiten adalah sebagai berikut:

1. Besarnya jumlah dana yang dapat dihimpun oleh para emiten.

2. Pada saat pasar perdana selesai dana yang dihimpun dapat langsung diterima secara langsung.
3. Management menjadi lebih bebas dalam mengelola dana perusahaan karena tidak adanya sistem covenant
4. Citra perusahaan menjadi tinggi karena memiliki solvabilitas yang tinggi.
5. Menurunnya ketergantungan pada pihak bank bagi para emiten.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi para investor adalah sebagai berikut

1. Pertumbuhan ekonomi menjadi tingkat perkembangan investasi, capital gain merupakan hasil dari peningkatan tersebut.
2. Pendapatan deviden bagi para pemegang saham dan bagi pemegang obligasi dengan bunga mengembang.
3. Untuk mengurangi resiko dapat melakukan investasi dalam beberapa instrument keuangan dengan tingkat resiko yang berbeda.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), Manfaat keberadaan pasar modal yaitu:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan leading indicator bagi *trend* ekonomi negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

8. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, liquiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
10. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
11. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

2.1.2 Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Berinvestasi dengan menggunakan saham memiliki tingkat keuntungan dan kerugian yang sangat tinggi dibandingkan dengan instrumen investasilainnya.

Menurut Haryani dan Sefianto dalam Pujiastuti (2017), Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling umum di perdagangan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih menarik.

Ada dua jenis saham berdasarkan hak tagih atau kemampuan klaim yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah suatu sertifikat sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek penting bagi perusahaan. Saham biasa ini sering digunakan di pasar modal, yang mana pemilik saham akan menerima deviden jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, ketika perusahaan mengalami kebangkrutan maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham yaitu sebesar dengan investasi tersebut. Apabila perusahaan likuiditas/bangkrut, pemegang saham mendapatkan hak atas asset perusahaan setelah perusahaan melunasi hutang kepada pihak lain

2. Saham Perferen (*Prefferend Stock*)

Saham perferen yaitu pemilik saham memiliki hak yang lebih dibandingkan dengan hak pemilik saham biasa, yang mana

pemegang saham mendapatkan deviden lebih dahulu dan memiliki hak suara lebih dibandingkan dengan pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha untuk membayar ketepatan pembayaran deviden supaya tidak lengser.

Keuntungan berinvestasi saham yaitu:

- Capital gain adalah keuntungan dari hasil selisih harga beli dan harga jual, yang mana harga jual lebih tinggi dari harga beli.
- Deviden adalah keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

2.1.3 Analisis Fundamental

Analisis Fundamental adalah analisis yang memperhitungkan faktor seperti kinerja keuangan, analisis persaingan, analisis ekonomi, pasar makro-mikro. Analisis fundamental dapat melihat kondisi perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Menurut Susanto dan Sabardi (2002), Analisis fundamental adalah suatu metoda peramalan pergerakan instrument finansial diwaktu mendatang berdasarkan pada perekonomian, politik, lingkungan dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistic yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut. Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-fanktor yang menentukan nilai intrinsic suatu instrument finansial. Apabila penawaran meningkat tetapi permintaannya tetap, maka harga pasar akan meningkat, begitu sebaliknya. Salah satu kesulitan analisis fundamental adalah mengukur secara akurat hubungan antara variabel-variabel, sehingga para analis harus membuat estimasi berdasarkan pengalaman mereka.

Menurut May “analisis fundamental adalah analisis yang mencakup infomasi mengenai laporan keuangan dan kesehatan perusahaan, manajemen perusahaan, kompetitor dan situasi pasar dari produk tersebut”. Selain itu analisis fundamental juga mencakup berita-berita terkini yang dapat

mempengaruhi pergerakan saham. Menurut Vibby “analisis fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan studitentang keadaan ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan dengan tujuan untuk memperhitungkan nilai wajar dari suatu saham perusahaan.” terdapat beberapa langkah dalam menganalisis fundamental yaitu

1. Menghitung kondisi ekonomi secara keseluruhan.
2. Menghitung kondisi industri secara keseluruhan.
3. Menghitung kondisi perusahaan. Menurut Mutmainah dan Sulasmiyati (2017).

Kelebihan Analisis Fundamental:

1. Memberikan data-data yang detail tentang kesehatan suatu perusahaan
2. Dalam Analisis Fundamental tidak hanya melihat dari kesehatan keuangan perusahaan melainkan kita melihat kondisi ekonomi secara keseluruhan, kondisi industri perusahaan, dan melihat kondisi pasar makro-mikro.

Kelemahan Analisis Fundamental:

1. Membutuhkan waktu yang lama dalam mengumpulkan atau mendapatkan data
2. Data laporan keuangan muncul pada awal kuartal baru , terkadang sudah terlambat karena harga saham sudah naik lebih dulu.

2.1.4 Analisis Teknikal

2.1.4.1 Pengertian Analisis Teknikal

Menurut Desmond dalam Adhitya (2016), Analisis teknikal merupakan analisis harga saham yang terfokus pada fluktuasi yang terjadi dalam tentang waktu tertentu. Analisis Teknikal adalah analisis untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga setiap waktu lalu dan volume perdagangan.

Menurut Pribadi (2016), Analisis teknikal adalah sebuah metode peramalan atau estimasi pergerakan harga dengan melihat data historis harga yang terjadi di pasar.

Menurut Wijaya dalam Nugraha (2018), Analisa teknikal adalah analisis pergerakan harga saham melalui data *historical*, yaitu harga pada saat pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan suatu saham setiap saat. Secara teknikal dari sudut pandang harga rata-rata, harga terendah maupun tertinggi pada suatu masa, target harga selanjutnya, likuiditas (banyaknya transaksi suatu saham yang terjadi) sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisis dalam menentukan nilai jual dan beli.

Menurut Susanto dan Sabardi (2002), Analisis teknikal adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar dimasa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, folume pedagangan dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, dari pada apa yang seharusnya terjadi. Para analisis teknikal tidak begitu peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar, sebagaimana para analisis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumennya pasar. Dalam analisis teknikal digunakan untuk dunia keuangan untuk memprediksi *trend* suatu harga saham, sehingga dapat mengambil keputusan transaksi saham. Analisis teknikal dapat digunakan dengan menggunakan berbagai indikator, dengan menggunakan indikator bisa membantu apakah menjual atau membeli saham, dapat menentukan tren lebih mudah, dengan adanya grafik dapat menyediakan banyak informasi. Jenis-jenis indikator serta kelebihan dan kekurangan pada analisis teknikal yaitu:

1. Bollinger Bands. Menurut Parmadita (2012), kelebihan dan kekurangan Indikator Bollinger Bands dijelaskan sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Mendeteksi berakhirnya suatu *trend*

- b. Mengetahui terjadinya sideway
- c. Mendeteksi *overbought*
- d. Mengetahui *oversold*
- e. Dapat digunakan untuk melihat pola: double top, double bottom, dan pergantian momentum

Kekurangan:

- a. Telat atau lambat
- b. Harga dapat bergerak melampaui garis band

2. RSI (Relative Strength Index)

Kelebihan:

- a. Dapat memperkirakan kondisi *overbought* dan *oversold*, jika berada di bawah level 30 maka disebut area *oversold*, sedangkan berada di atas level 70 maka disebut *overbought*.
- b. Dapat menentukan kapan tren akan berubah
- c. Indikator RSI dapat digunakan untuk membaca divergence.

Kekurangan:

- a. Indikator RSI kurang mengikuti *trend* pasar sehingga menyebabkan false signal.

3. Moving Average. Menurut Belugina (2018), kelebihan dan kekurangan Indikator Moving Average dijelaskan sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Mengidentifikasi arah suatu tren;
- b. Menemukan pembalikan tren;
- c. Menunjukkan *support* potensial dan level resistensi.

Kekurangan:

- a. Tertinggal dari harga saat ini (akan berubah lebih lambat dari grafik harga karena indikator didasarkan pada harga masa lalu).

4. Stochastic Oscillator

Kelebihan:

- a. Dapat mengetahui kondisi area *overbought* yang berlokasi di atas level 80, dan area *oversold* berlokasi di bawah level 20.
- b. Dapat menemukan momentum yang baik untuk menentukan entry point.
- c. Dapat menghasilkan profit dengan konsistensi yang cukup baik
- d. Memberikan sinyal yang lebih dini.

Kekurangan:

- a. Terkadang dapat memberikan sinyal yang salah saat pasar trading atau *breakout*.

5. MACD (*Moving Average Convergence Divergence*)

Kelebihan:

- a. Dapat mengidentifikasi perubahan arah
- b. Dapat memberikan informasi apakah tren diposisi yang cukup kuat atau tidak.
- c. Menentukan kondisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*).

Kekurangan:

- a. Sinyal terlambat karena masuk lagging indikator sehingga profit tidak optimum.

2.1.4.2 Dasar Analisis Teknikal

1. *Market action discounts everything*

Salah satu keuntungan dalam menggunakan analisis teknikal, bahwa dengan pergerakan harga cenderung untuk memberikan informasi yang beredar pada pasar. Sehingga untuk mengambil suatu keputusan kita bisa lihat dengan pergerakan harga tersebut.

2. *Prices move in trend*

Harga bergerak dalam *trend* maksudnya yaitu pergerakan harga yang cenderung bergerak dalam arah (*trend*) tertentu hingga suatu *trend* tersebut berakhir. Bisa berarah naik, turun atau datar, sehingga anda dapat mengambil suatu keputusan yang baik dan tepat.

3. *History repeats itself*

Analisis teknikal menemukan bahwa pergerakan harga membentuk pola-pola tertentu, yang mana pola-pola ini memiliki kecenderungan berulang dari masa ke masa. Dengan berulangnya pola-pola tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan kemana arah pergerakan harga berdasarkan sejarah yang tercatat ketika pola yang sama tersebut muncul di masa lalu.

2.1.4.3 Fungsi Analisis Teknikal

- Mendeteksi *trend* atau pola yang sedang terjadi

Dalam analisis teknikal ini digunakan untuk menganalisis harga berdasarkan data harga yang lalu. Dengan demikian kita dapat melihat suatu *trend* atau pola harga yang terjadi. Contohnya ketika harga cenderung naik maka waktunya untuk membeli, sebaliknya jika harga cenderung turun maka waktunya untuk menjual

- Membantu untuk memberikan sinyal membeli dan menjual

Analisis teknikal ini sangat membantu trader untuk menentukan keputusan membeli dan menjual, dengan menggunakan bantuan indikator seperti Bollinger Bands, RSI, Moving Average, Stochastic Oscillator, MACD.

2.1.4.4 Kekuatan dan Kelemahan Analisis Teknikal

Menurut Susanto dan Sabardi, (2002). Analisis teknikal, seperti juga analisis lainnya, mempunyai beberapa kekuatan dan kelemahan. Beberapa kekuatan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Analisis teknikal dapat digunakan secara luas hampir di semua pasar modal seluruh dunia.
2. Grafik dapat digunakan untuk menganalisis untuk satuan waktu jam, hari, minggu, bulan, bahkan tahun.
3. Banyak terdapat alat-alat analisis teknikal dan teknik-teknik yang tersedia untuk digunakan sesuai kebutuhan diberbagai sektor pasar yang berbeda.
4. Prinsip dasar analisis teknikal lebih mudah dipahami dan analisis teknikal lebih memperhatikan pada kejadian senyatanya di pasar.
5. Analisis teknikal dapat menggunakan data secara akurat dan setiap saat tersedia di RTI atau IMQ.

Adapun beberapa kelemahan analisis teknikal adalah:

1. Analisis teknikal menganggap bahwa sifat manusia adalah konstan sehingga pola kecenderungan akan selalu berulang. Bagaimanapun juga terdapat batasan bahwa masa yang akan datang merupakan cerminan masa lalu.
2. Analisis teknikal memperhatikan tingkat kemungkinan suatu kejadian akan terjadi, bukan kepastian dari kejadian tersebut.
3. Beberapa analisis teknikal modern berdasarkan pada konsep matematik dan statistik yang cukup kompleks sehingga

menganalisis dengan perangkat lunak computer sulit dihitung dan tidak mudah untuk memahami hasil pengeluarannya (output).

4. Untuk keberhasilan analisis teknikal, maka informasi yang dipakai harus akurat dan tepat waktu.

2.1.5 Chart Pola Pergerakan Saham

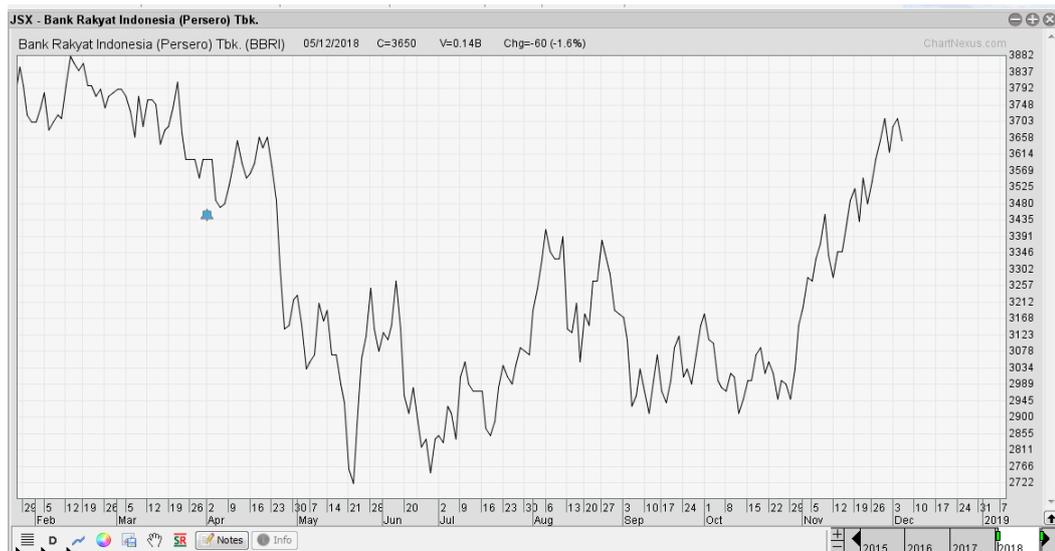
2.1.5.1 Jenis-jenis grafik

Dalam pergerakan saham dapat digambarkan secara grafik, terdapat 3 jenis grafik yang dapat digunakan yaitu:

1. *Line Chart*

Line Chart adalah grafik yang berbentuk garis, line chat memuat data penutupan harga saham, tanpa melibatkan harga pembukaan, harga tertinggi, dan harga terendah, line chart paling mudah dibaca. Namun analisis teknikal tidak menggunakan grafik garis karena data yang diambil relatif sedikit, karena data yang kurang lengkap.

Gambar 2.1
Grafik *Line Chart*



Sumber: ChartNexus

2. Bar Chart

Bar Chart atau grafik batang yang menampilkan lebih banyak informasi dari pergerakan saham dibandingkan dengan line chart. Dalam *Bar Chart* memuat data harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi dan harga terendah.

Kelebihan:

1. Memberikan data yang lengkap seperti harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi dan harga terendah.
2. Dapat digunakan bersama dengan indikator-indikator teknikal lainnya.

Kekurangan:

1. Cenderung lebih susah dilihat karena garis yang relatif tipis sehingga menghabiskan waktu yang lama bagi para analisis.
2. Sinyal pembalikan arah terlihat lebih lama.

Berikut adalah contoh gambar *Bar Chart*.

Gambar 2.2
Grafik *Bar Chart*



Sumber: ChartNexus

3. Candlestick Chart

Candlestick Chart atau batang lilin yang menggunakan symbol lilin yang mewakili rentang perdagangan dari efek komoditas untuk suatu periode tertentu. Candlestick memiliki tubuh yang didefinisikan sebagai rentang harga pembukaan dan harga penutupan sedangkan bayangan didefinisikan sebagai rentang harga tertinggi dan harga terendah.

Kelebihan:

1. Lebih mudah untuk dianalisis karena bentuk yang lebih gemuk dan ada perbedaan warna sehingga lebih mudah melihat pergerakan harga yang fluktuatif, dan tidak memakan waktu yang lama.
2. Memberikan sinyal perubahan arah yang lebih cepat
3. Dapat digunakan bersama dengan indikator-indikator teknikal lainnya.

Kekurangan:

1. Secara statistik tidak terlalu akurat.
2. Terlalu banyak pattern
3. Sering digunakan hanya jangka pendek.

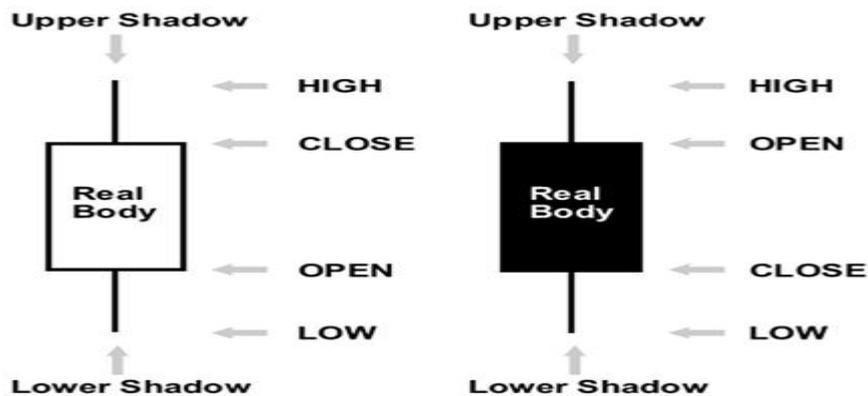
Berikut adalah contoh gambar *Candlestick Chart*.

Gambar 2.3
Grafik *Chandlestik Chart*



Sumber: ChartNexus

Perhatikan anatomi grafik candlestick di bawah ini:

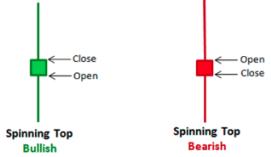
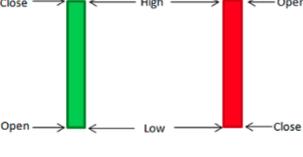
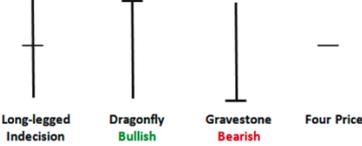


Keterangan:

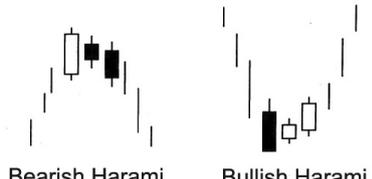
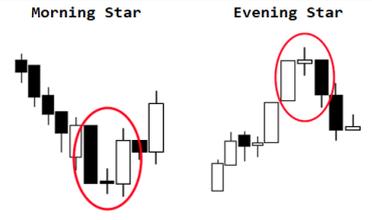
- Dalam candlestick jika *body* berwarna hitam, mengindikasikan bahwa harga *Close* lebih rendah dari harga *Open* dan menunjukkan kondisi *Bearish* atau bisa dikatakan harga tertekan karena *seller* lebih kuat dari pasar
- Dalam candlestick jika *body*nya kosong, mengindikasikan bahwa harga *Close* di atas harga *Open*, harga pasar

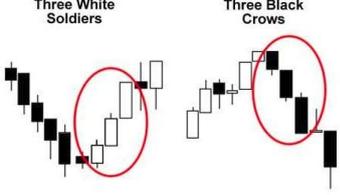
cenderung naik atau bersifat *Bullish* bisa dikatakan harga meningkat karena *buyer* lebih kuat dari pasar.

Tabel 2.1
Jenis Candlestick

Pola Candlestick Single	Keterangan
 <p>Spinning Top Bullish</p> <p>Spinning Top Bearish</p>	<p>Spinning Top adalah memiliki dua shadow memanjang di bagian atas dan bawah dengan <i>body</i> yang kecil. Ketidakpastian antara <i>buyer</i> dan <i>seller</i> menjadi fokus utama dalam chandle ini. Waktu Spinning Top ini muncul ketika saat <i>uptrend</i>, yang artinya lebih banyak <i>seller</i> di pasar, sebaliknya ketika <i>downtrend</i> lebih banyak <i>buyer</i>.</p>
 <p>Marubozu Bullish</p> <p>Marubozu Bearish</p>	<p>Morubozu menunjukkan sinyal pergerakan kuat dari salah satu sisi (<i>buyer</i> atau <i>seller</i>) yang kemungkinan sampai beberapa periode ke depan. Morubozu <i>Bullish</i> yaitu harga <i>close</i> selalu lebih tinggi dari <i>open</i>, dan cendle tidak bersumbu, sedangkan Morubozu <i>Bearish</i> yaitu harga <i>close</i> selalu lebih rendah dari <i>opendan</i> candle tidak bersumbu.</p>
 <p>Long-legged Indecision</p> <p>Dragonfly Bullish</p> <p>Gravestone Bearish</p> <p>Four Price</p>	<p>Chandlestick Doji memiliki <i>body</i> yang tipis, sehingga terlihat seperti garis, sehingga harga <i>open</i> dan <i>close</i> sama. Doji dibagi menjadi empat tipe yaitu: Long Leggend Doji, Dragonfly Doji, Gravestone Doji dan Four Price Doji. Doji merupakan sinyal konsolidasi untuk mengetahui kepastian arah pergerakan harga.</p>

	<p>Pola candlestick Hammer memiliki bentuk seperti palu, dengan lower shadow yang panjang dan <i>body</i> yang kecil, pola chandlestick Hummer ini mengidentifikasi kondisi reversal <i>bullish</i> (pembalikan harga dari menurun menjadi naik) pada saat <i>downtrend</i>, sedangkan Hanging Man menunjukkan sebuah pembalikan harga <i>bullish</i> menjadi <i>bearish</i>.</p>
	<p>Pola candlestick Inverted Hammer memiliki bentuk palu terbalik, pola ini menunjukkan sinyal <i>Bullish</i>, meskipun harga telah jatuh tetapi <i>buyer</i> masih berhasil menutupi sesi dekat dengan harga <i>open</i>. Pola candlestick Shooting Star memiliki upper shadow yang panjang dengan <i>body</i> yang berisi menghadap kebawah. Pola Candlestick Shooting Star ini menunjukkan pembalikan harga menjadi menurun.</p>
<p>Pola Candlestick Double</p>	
	<p><i>Bullish Engulfing Candles</i> memberikan sinyal yang akan terjadi <i>uptrend</i>, ketika ada candle <i>bearish</i> yang diikuti dengan candle <i>bullish</i> yang lebih besar, dikarenakan para <i>buyer</i> lebih kuat daripada <i>seller</i>. Sedangkan <i>Bearish Engulfing</i> mengidentifikasi terjadi <i>downtrend</i>, ketika candle <i>bearish</i> lebih besar akan mengikuti candle <i>bullish</i> yang lebih kecil, yang penyebabnya para <i>seller</i> sanggup menahan laju <i>buyer</i>.</p>

 <p>Tweezer Bottoms Tweezer Tops</p>	<p>Tweezer Bottom merupakan situasi ketika satu candlestick <i>bearish</i> kurang lebih sejajar dengan dengan candlestick <i>bullish</i>, keduanya memiliki lower shadow panjang tetapi dengan upper shadow kecil atau tidak sama sekali, sedangkan Tweezer Tops yaitu kebalikan dari Tweezer Bottom. Tweezer Top menunjukkan <i>bearish</i> reversal saat terjadi <i>uptrend</i>, sedangkan candle Tweezer Bottom menunjukkan <i>bullish</i> reversal saat terjadi <i>downtrend</i>.</p>
 <p>Bearish Harami Bullish Harami</p>	<p>Pola Candlestick Harami terdapat dua candle dimana <i>body</i> bar kedua selalu berukuran kecil dan berada di kandungan (dalam jangkauan) <i>body</i> candle pertama. bar lebih kecil mengindikasikan pergerakan harga telah mencapai nadir dan kemungkinan besar sudah tidak mampu meneruskan <i>trend</i> terkini, semakin kecil bar kedua maka semakin kuat prediksi bahwa reversal akan terjadi.</p>
<p>Pola Candlestick Triple</p>	
 <p>Morning Star Evening Star</p>	<p>Pola candle Morning Star terlihat susunan yang muncul yaitu <i>bearish</i> candle-doji-<i>bullish</i> candle dan terjadi posisi <i>downtrend</i>, pola ini mengidentifikasi waktunya aksi beli atau <i>buyer</i> (reversal <i>buyer</i>), sebaliknya pola Evening Star terjadi saat posisi <i>uptrend</i>, pola ini mengidentifikasi waktunya asli jual atau <i>seller</i> dengan susunan <i>bullish</i> candle-doji-<i>bearish</i> candle.</p>

	<p>Pola candlestick Three White Soldiers yang membentuk tiga candle <i>bullish</i> panjang yang mengikuti <i>downtrend</i>, tiga prajurit putih tersebut untuk memastikan keadaan <i>bullish</i>, apalagi saat muncuk setelah <i>downtrend</i> yang berkepanjangan dan periode singkat konsolidasi harga, perlu dingat candle yang tengah harus memiliki ekor yang kecil atau tidak sama sekali. Sedangkan Pola Candle Three Black Crows membentuk tiga candle <i>bearish</i> mengikuti <i>uptrend</i> yang kuat, dan mengindikasikan bahwa akan segera terjadi reversal.</p>
	<p>Pola candle Three Inside Up terjadi setelah <i>downtrend</i> terbaru dan merupakan sinyal untuk reversal <i>uptrend</i> (pembalikan harga dari menurun menjadi naik). Candle pertama yaitu <i>bearish</i> dengan tubuh panjang, kemudian diikuti oleh candle <i>bullish</i> yang melewati setidaknya titik setengah dari candle <i>bearish</i> pertama, candle ketiga melewati setidaknya tinggi candle <i>bearish</i> pertama. Pola candle Three Inside Down kebalikan dari pola Three Inside Up yaitu untuk reversal <i>downtrend</i> (pembalikan harga dari naik menjadi menurun) dan terjadi mengikuti <i>uptrend</i> terbaru, susunan Three Inside Down kebalikan dari Three Inside Up.</p>

2.1.6 Moving Average Convergence Divergence

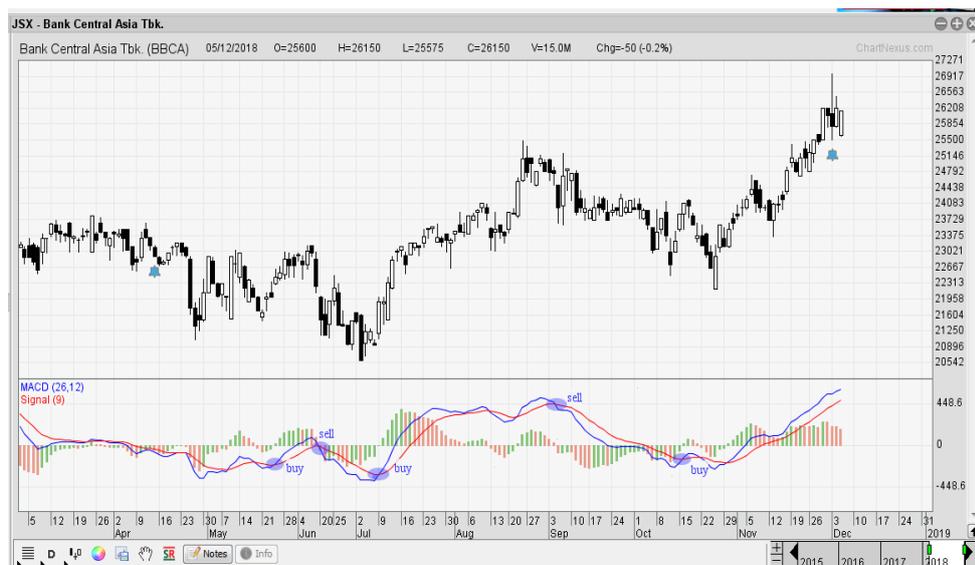
2.1.6.1 Indikator MACD (Moving Average Convergence Divergent)

Penemu MACD (Moving average Convergence Divergence) adalah Gerald Appel. Kegunaannya untuk menunjukkan arah tren harga saham dan menentukan kondisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*Oversold*).

Memberi sinyal beli bila garis MACD memotong garis sinyal dari bawah ke atas. Dan memberi sinyal jual bila garis MACD memotong garis sinyal dari atas ke bawah. Selain itu kita juga dapat menggunakan garis *center – line* (garis nol) sebagai alat untuk menginterpretasi arah tren. Jika garis MACD memotong garis nol dari bawah ke atas, maka munculah sinyal beli yang cukup kuat, karena kondisi *bearish* dapat berubah menjadi *bullish*. Dan jika garis *macd* memotong garis Nol dari atas ke bawah, maka muncullah sinyal jual yang cukup kuat karena kondisi *bullis* dapat berubah menjadi *bearish*. Menurut Siswoyo dalam Nugraha, (2018).

Gambar 2.4

Grafik *Moving Average Convergence Divergence*



Sumber: ChartNexus

MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) adalah indikator yang sederhana sehingga berguna bagi seorang trader. MACD ini adalah salah satu indikator analisis teknikal, MACD dapat mendeteksi ketika jenuh beli (*overbought*) dan jenuh jual (*oversold*), MACD juga memiliki dua garis yaitu *Signal Line* dan *MACD line*. MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) memiliki fungsi, mengidentifikasi suatu tren harga saham,

dan mengidentifikasi ketika *overbought* dan *oversold*. Jika MACD berada di atas garis nol maka pasar bersifat *Bullish*, sebaliknya jika MACD berada di bawah nol maka pasar disebut *Bearish*.

2.1.6.2 Bullish Divergence dan Bearish Divergence

Bullish Divergence adalah lembah grafik yang semakin rendah tetapi lembah histogramnya semakin tinggi, yang mana lembah histogramnya berada dibawah zero level. Konfirmasi dari *bullish* divergence adalah ketika lembah histogramnya naik ke atas zero level.

Gambar 2.5
Grafik *Bullish Divergence*



Sumber: ChartNexus

Bearish Divergence adalah lembah grafik yang semakin naik tetapi lembah histogramnya semakin rendah, yang mana lembah histogramnya berada di atas zero level. Konfirmasi dari *bearish* divergence adalah ketika lembah histogramnya turun ke bawah zero level.

Gambar 2.6

Grafik *Bearish Divergence*



Sumber: ChartNexus

2.1.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Indikator MACD

Kelebihan dari Indikator *Moving Average Convergence Divergence* yaitu:

1. Dapat mengidentifikasi perubahan arah.
2. Dapat memberikan informasi apakah tren disposisi yang cukup kuat atau tidak.
3. Menentukan kondisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*).

Kekurangan dari indikator *Moving Average Convergence Divergence* yaitu:

1. Sinyal terlambat karena masuk lagging indikator sehingga profit tidak optimum.

2.1.7 Stochastic Oscillator

2.1.7.1 Indikator Stochastic Oscillator

Menurut Djoko dan Agus dalam Gilang (2016), Pendekatan Stochastic untuk analisis pasar diperkenalkan oleh George C. Lane. Stochastic adalah

teknik kecepatan harga yang didasarkan pada teori bahwa bila harga naik maka harga penutupan mempunyai tendensi mendekati harga tertinggi hari itu. Begitu juga bila harga bergerak turun maka harga penutupannya cenderung mendekati harga rendah hari itu. Menurut Lani dalam Gilang (2016), Ada beberapa metode untuk menjelaskan Stochastic Oscillator, tiga metode yang populer adalah sebagai berikut:

1. Membeli ketika Stochastic Oscillator, garis %K atau garis %D turun dibawah tingkat tertentu (missal 20) dan kemudian naik ke atas tingkat tersebut. Menjual ketika osilator naik ke atas tingkat tertentu (missal 80) dan kemudian turun dibawah tingkat tersebut.
2. Membeli ketika garis %K naik keatas garis %D dan menjual ketika garis %K turun kebawah garis %D.
3. Melihat penyimpangan, sebagai contoh ketika harga membuat rangkaian harga tertinggi baru sementara Stochastic Oscillator gagal melampaui nilai-nilai tertinggi sebelumnya.

Indikator Stochastic Osillator memiliki dua garis yaitu %K dan %D. Kedua garis ini berkisar (oscillate) pada skala vertical 0-100. Jika di atas area level 80 dapat dikatakan zona *overbought*, sedangkan di areav level 20 maka dikatakan zona *oversold*. Garis %K disebut signal line atau garis utama dan %D disebut tringger line, yang merupakan rerata (Moving Average) dari garis %K. Untuk menghasiklan sinyal beli dan sinyal jual di lihat dari perpotongan dari kedua garis tersebut. Dikatakan sinyal beli jika garis %K memotong ke atas garis %D terdapat zona Oversold, sedangkan sinyal jual jika %K memotong ke bawah garis %D terdapat di zona Overbought. Selain sinyal *overbought* dan sinyal *oversold*, perlu diperhatikan sinyal Divergence yaitu perbedaan antara arah pergerakan harga dengan pergerakan garis %K, bila tren garis %K meningkat sedangkan harga saham menurun bahwa itu menunjukkan tanda *Bullish*, sebaliknya jika %K menurun sedangkan harga saham naik maka menunjukkan tanda *Bearish*.

Penelitian ini menggunakan Slow Stochastic karena sinyal yang dihasilkan lebih akurat.

Gambar 2.7

Grafik Stochastic Oscillator Sinyal Jual dan Beli



Sumber: ChartNexus

Gambar 2.8

Grafik Stochastic Oscillator Sinyal Overbought dan Sinyal Oversold



Sumber: ChartNexus

2.1.7.2 Kelebihan dan Kelemahan Indikator Stochastic Oscillator

Kelebihan dari Indikator Stochastic Oscillator yaitu:

1. Dapat mengetahui kondisi area *overbought* yang berlokasi di atas level 80, dan area *oversold* berlokasi di bawah level 20.
2. Dapat menemukan momentum yang baik untuk menentukan entry point.
3. Dapat menghasilkan profit dengan konsistensi yang cukup baik.
4. Memberikan sinyal yang lebih dini.

Kelemahan dari Indikator Stochastic Oscillator yaitu:

1. Terkadang dapat memberikan sinyal yang salah saat pasar trading atau *breakout*.

2.1.8 Support dan Resistance

Support adalah tingkat harga tertentu di titik terendah pada suatu masa, dimana tingkat harga ini menjaga agar tidak jatuh lebih dalam, jika harga menyentuh titik *support* maka harga mantul kembali ke atas, sedangkan jika *support* ini tertembus (*breakdown*), maka harga turun kebawah dan menemukan titik *support* yang baru, sebaliknya *resistance* adalah tingkat harga tertentu di titik tertinggi ada suatu masa, dimana tingkat harga ini menjaga agar tidak bergerak naik, ketika harga menyentuh titik *resistance* maka harga mantul ke bawah, jika *resistance* ini tertembus (*breakout*), maka akan menemukan titik *resistance* yang baru. *Support* dan *resistance* ini salah satu *trending* yang mudah dalam penerapannya dan merupakan cara terbaik dalam membaca arah pergerakan saham. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menentukan harga *support* dan *resistance* dalam perdagangan saham, salah satunya adalah menarik garis secara manual, langkahnya yaitu, mencari history harga saham pada suatu waktu tertentu, kemudian cari titik yang tinggi dan rendah dan tarik garis dari tinggi ke rendah hingga membentuk garis horizontal.

Gambar 2.9
Grafik *Support* dan *Resistance*



Sumber: ChartNexus

2.1.9 Pengertian Sinyal Jual dan Sinyal Beli

Sinyal jual adalah sinyal yang menentukan kapan investor untuk menjual dan tidak membeli, dengan melihat pergerakan harga saham pada grafik, apabila grafik harga saham bergerak dari bawah ke atas pada titik tertentu

Sinyal beli adalah sinyal yang menentukan kapan investor untuk membeli dan tidak menjual dengan melihat pergerakan harga saham pada grafik, apabila grafik bergerak dari atas ke bawah sehingga permintaan lebih besar dari penawaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu baik jurnal maupun skripsi mengenai analisis teknikal yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Keterangan
Ella Rosinta, 2015	Penerapan Analisis Teknikal Sebagai	Objek penelitian pada JII dengan

	Dasar Pengambilan Keputusan Investasi	menggunakan tiga indikator teknikal antara lain MA, MACD, dan RSI.
Gilang Adhitya, 2016	Aplikasi Technical Method dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Menggunakan Moving Average dan Stochastic Oscillator	Objek penelitian pada perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan indikator Moving Average dan Stochastic Oscillator
Sidik Aji Pribadi, 2016	Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Saham	Objek penelitian pada perusahaan manufaktur di Jakarta Islamic Index, dengan menggunakan indikator CandleStick, Moving Average, dan Stochastic Oscillator
Mutmainah dan Sri Sulasmiyati, 2017	Analisis Teknikal Indikator Stochastic Oscillator Dalam Menentukan Sinyal Beli dan Sinyal Jual	Objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI, dengan menggunakan indikator Stochastic Oscillator

Marli, Dwi Danesty, 2013	Penerapan Analisis Teknik dengan Metode Bollinger Sebagai Salah Satu Indikator dalam Transaksi Short Time Perdagangan Saham	Objek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan di LQ45 dengan menggunakan indikator Bollinger
Asep Nugraha, 2018	Analisis Komparatif Penggunaan Metode Stochastic, Moving Average, Dan MACD dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal Dan Syarat	Objek penelitian pada saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index, dengan menggunakan indikator Stochastic, Moving Average dan MACD
Erlinda Pujiastuti, 2017	Analisis Teknikal Perdagangan Saham Dengan Indikator Relative Strength Index (RSI) Untuk Menentukan Sinyal Beli Dan Jual Pada Saham Pertambangan Tahun 2016	Objek Penelitian pada Perusahaan Pertambangan dengan menggunakan Indikator RSI.

2.3 Kerangka Pikiran Penelitian

Gambar 2.10

